

GUTNIUS

BILONG CM INDONESIA - DOMUS KIUNGA PNG

Edisi Kesebelas

Desember 2024

Tim Redaksi:

- Rm. Antonius Wiwit S, CM
- Rm. Aloysius Bulu Lero, CM
- Rm. Martinus A. Paryanto, CM
- Rm. G. Sandy D. Kuncara, CM



SALAM REDAKSI:

Kami kembali hadir melalui edisi kesebelas dengan mewartakan kabar Domus Kiunga Papua Nugini.

Sebelumnya, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada para pemerhati misi atas apresiasi, masukan, saran dan tanggapan atas buletin Gutnius edisi kesepuluh.

Pada edisi kesebelas ini, kami mengabarkan aneka kegiatan dan pengalaman kami selama bermisi dan melayani umat di Keuskupan Daru-Kiunga.

Tidak lupa, kami tetap mengharapkan masukan dan saran dari para pemerhati misi, serta doa dan dukungannya untuk karya perutusan kami di Keuskupan Daru Kiunga, Papua Nugini.

TOPIK UTAMA

Saatnya Kembali ke Paroki untuk Persiapan Natal



Hampir 2 Minggu (16-28 November 2024), kami para romo CM yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga, yaitu Rm. Wiwit, Rm. Aloy, Rm. Paryanto, dan Rm. Sandy, berkumpul di Kiunga. Adapun agenda utama kami adalah pertemuan para imam se-Keuskupan Daru-Kiunga. Namun kesempatan ini juga menjadi sarana perjumpaan langsung bagi kami. Maklum, hampir 6 bulan, kami tidak pernah bertemu bersama secara langsung. Hal ini disebabkan jarak tempat karya kami yang berjauhan, yang tidak memungkinkan kami untuk bertemu sesering mungkin.

Selain agenda utama tadi, dalam perjumpaan ini, kami saling melepas rindu dan berbagi kisah satu sama lain, yaitu bapak uskup, para romo yang lain, para biarawan-biarawati. Perbincangan-perbincangan sederhana dan main kartu menjadi kegiatan rutin kami. Selain itu, makan bersama di restoran, juga tidak kami lewatkan. Maklum, hanya di Kiunga, ada restoran dengan menu yang beragam. Dan inilah yang dirindukan Rm. Sandy, yaitu menikmati nasi goreng restoran.

Kesempatan berada di Kiunga merupakan saat bagi kami untuk belanja aneka kebutuhan yang akan kami bawa pulang ke paroki. Biasanya kami membeli beras, mie instan, ikan kaleng, gula, biskuit, dan aneka sembako lainnya. Hal ini bisa dimaklumi, karena bagi Rm. Wiwit, Rm. Aloy, dan Rm. Paryanto, tidak ada toko atau kios sembako di dekat paroki mereka. Sedangkan bagi Rm. Sandy menjadi kesempatan untuk berburu produk-produk buatan Indonesia dan mencari variasinya. Hal ini disebabkan, di Balimo, variasi produk yang dijual sangat terbatas dan harganya lebih mahal.



Rm. Sandy dan Nasi Goreng idamannya



Rm. Paryanto mencuci baju dengan mesin cuci

Berada di Kiunga, juga saatnya melakukan hal-hal yang tidak mungkin kami lakukan di paroki. Hal ini disebabkan adanya listrik 24 jam nonstop. Berbeda dengan di paroki kami, yang mengendalkan panel surya dan aki sebagai sumber listrik. Untuk itulah, aktivitas mencuci pakaian dengan mesin cuci dan menyetrika pakaian dapat kami lakukan. Dan hal ini menjadi sesuatu yang langka dan berharga bagi kami.

Dan akhirnya, kebersamaan dan aneka kemudahan yang kami dapatkan di Kiunga harus berakhir. Kami harus kembali ke paroki kami masing-masing untuk mempersiapkan masa Adven dan Natal. Diawali pada hari Sabtu sore, 23 November 2024, Rm. Paryanto kembali ke Paroki St. John Matkomnai dengan menggunakan mobil. Tentu saja tidak ketinggalan, dengan aneka

sembako yang telah dibelinya. Turut bersama Rm. Paryanto ke Matkomnai adalah Rm. Benedict yang akan kembali ke Paroki Sacred Heart Tarakbit dan Rm. Sandy, yang masih menunggu kepastian jadwal pesawat ke Balimo.

Pada hari Minggu, 24 November 2024, Rm. Aloy kembali ke Paroki St. Andrew Bolivip dengan menumpang pesawat carter. Sebuah hal yang kebetulan, karena memang belum ada penerbangan rutin ke Bolivip. Oleh karena itu, kesempatan ini tidak disia-siakan oleh Rm. Aloy. Meskipun demikian, tidak semua barang/kargo yang disiapkannya, dapat dibawa semua ke Bolivip, karena kelebihan muatan.

Senin, 25 November 2025, Rm. Wiwit kembali ke Paroki Our Lady of Papua Kungim. Rm. Wiwit menggunakan bus umum dari Kiunga menuju Matkomnai. Setelah itu, dari Matkomnai, ia diantar Rm. Paryanto dan Rm. Sandy menuju dermaga Alice pit. Untuk diketahui, satu-satunya transportasi menuju Kungim adalah menggunakan *dinghy* (perahu motor), yang hanya beroperasi setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat. Adapun ongkos penumpang *dinghy* dari dermaga Alice pit ke Kungim, sebesar PGK 40 (sekitar Rp. 160.000). Dan akhirnya, pada hari Rabu, 27 November 2024, Rm. Sandy diantar Rm. Paryanto ke Kiunga, karena telah mendapat kepastian akan jadwal pesawat ke Balimo pada Kamis, 28 November 2024.



Rm. Wiwit mencari sinyal di Dermaga Alice Pit

Bagi kami, perjumpaan langsung bersama konfrater adalah kesempatan yang berharga. Bagaimana tidak? Hal ini disebabkan jarak tempat tugas kami yang berjauhan dan sarana transportasi yang berbiaya mahal dan tidak pasti. Kami bersyukur, keuskupan memfasilitasi perjumpaan kami ini sebanyak 2 kali dalam setahun, yang mana hal itu berkaitan dengan agenda tahunan keuskupan, yaitu retret dan pertemuan imam.

Perjumpaan di Kiunga, mengingatkan kami akan kesan Petrus dan 2 murid lainnya ketika menyaksikan peristiwa transfigurasi: *"Tuhan, betapa bahagianya kami berada di tempat ini. Jika Engkau mau, biarlah kudirikan di sini tiga kemah, satu untuk Engkau, satu untuk Musa dan satu untuk Elia."* (Matius 17:4).

Secara manusiawi,

kami ingin berlama-lama di Kiunga karena aneka kemudahan dan fasilitas yang bisa kami peroleh. Namun kami sadar, bahwa kami harus segera kembali ke realita kami, yaitu kembali ke paroki masing-masing, yang ada terdapat banyak umat yang menanti dan memerlukan pelayanan kami, sebagai imam, secara khusus dalam mempersiapkan Adven dan Natal.

Semoga kesempatan dan pengalaman perjumpaan kami ini, meskipun terbatas dan hanya dua kali setahun, semakin menyemangati dan meneguhkan panggilan kami dalam melayani umat di Keuskupan Daru-Kiunga ini.



Rm. Aloy berbincang santai dengan para romo yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga (Rm. Aloy Banggur SMM, Rm. Gregory SVD, dan Rm. Kiran Pr)



BERITA DOMUS & KEUSKUPAN

Pertemuan Para Imam Keuskupan Daru-Kiunga

Selasa-Jumat, 19-22 November 2024, Keuskupan Daru-Kiunga mengadakan pertemuan para imam, yang dipimpin oleh Uskup Daru-Kiunga, Mgr. Joseph Durero, SVD dan ketua DTPA (Diocese Team of Pastoral and Animation), Rm. Aloy Banggur, SMM. Dalam pertemuan ini, bapak uskup dan para imam membahas evaluasi kegiatan keuskupan dan paroki, aneka permasalahan yang terjadi di keuskupan dan paroki, dan perencanaan kegiatan Keuskupan Daru-Kiunga tahun 2025.

Pertemuan ini dilaksanakan di lantai 2 Gedung Keuskupan Daru-Kiunga.



Pertemuan Para Romo CM Domus Kiunga

Rabu-Kamis, 20-21 November 2024, para romo CM yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga mengadakan pertemuan bersama. Pertemuan ini sangat menggembirakan dan menjadi sarana melepas kerinduan karena hampir 6 bulan, kami tidak berjumpa bersama secara langsung. Dalam pertemuan pada hari Rabu, kami isi dengan sharing pengalaman mengenai situasi pastoral di paroki masing-masing dan aneka pergulatannya. Melalui perjumpaan bersama ini, kami dapat dengan leluasa mengungkapkan dan menyampaikan pengalaman pastoral kami dibandingkan bila pertemuan dilakukan secara daring. Selain itu, kami juga merencanakan aneka kegiatan kami untuk tahun 2025.

Pada hari kedua, pertemuan dilakukan di Resto Casowary dengan menikmati santap malam bersama dan berbagi kisah-kisah ringan yang semakin mengakrabkan dan meneguhkan perutusan kami.



Rekoleksi Biarawan-Biarawati Keuskupan Daru Kiunga

Pada hari Jumat sore, 22 November 2024, Federation of Religious (FOR) Keuskupan Daru-Kiunga mengadakan rekoleksi singkat untuk para religious yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga, secara khusus yang berada di kota Kiunga dan sekitarnya. Rekoleksi kali ini dibawakan oleh Mgr. Joseph Durero, SVD (Uskup Keuskupan Daru-Kiunga) dengan tema: "Dilexit Nos: A Heartfelt Invitation"





Syukuran Biarawan-Biarawati Keuskupan Daru-Kiunga

Sebagai penutup rekoleksi religius pada Jumat, 22 November 2024, dilaksanakan syukuran berupa makan malam bersama di Wisma Keuskupan. Dalam kesempatan ini, juga disampaikan ucapan terima kasih kepada Sr. Marie, MSC yang telah mengakhiri perutusannya di Keuskupan Daru-Kiunga dan akan mendapatkan perutusan baru dari kongregasinya. Selain itu, juga ucapan selamat kepada Sr. Laly, OND yang merayakan pesta perak hidup membiara.



Rekreasi Biarawan-Biarawati Keuskupan Daru-Kiunga

Pada hari Sabtu, 23 November 2024, Federation of Religious (FOR) Keuskupan Daru-Kiunga mengadakan rekreasi bersama para religius di km 17 Kiunga, yaitu tepi sungai. Kegiatan rekreasi bersama ini sudah direncanakan jauh-jauh hari dengan membagi tugas dari setiap kongregasi/tarekat yang ada mengenai masalah konsumsi dan perlengkapan.

Tempat rekreasi ini cukup sederhana, yaitu tanah lapang di tepi sungai, yang masih asri dan jauh dari polusi. Selama rekreasi, para biarawan-biarawati bersuka cita bersama, dengan main voli, bernyanyi, menari, bermain bersama, dan berenang di sungai, serta ditutup dengan makan siang bersama. Semua terlibat dan bergembira bersama dalam rekreasi ini, sehingga menambah keakraban satu sama lain.





BERITA PAROKI

Paroki St. John, Matkomnai

Graduasi Siswa TK di Wilayah Paroki Matkomnai



Akhir bulan November menjadi saat penting bagi sekolah-sekolah di Papua Nugini, juga bagi TK-TK di wilayah Paroki St. John, Matkomnai, yaitu graduasi siswa. Ada 5 TK yang dikelola oleh paroki bersama umat, yaitu TK Matkomnai, TK Ningerum, TK Grehosore, TK Dande, dan TK Yenkenai.

TK Dande mengadakan kegiatan kelulusan siswa pada hari Jumat, 22 November 2024. TK Grehosore mengadakan kegiatan kelulusan siswa pada hari Selasa, 26 November 2024. Sedangkan, TK Matkomnai mengadakan kegiatan kelulusan siswa pada hari Rabu, 27 November 2024.

Lalu, TK Yenkenai mengadakan kegiatan yang sama pada hari Kamis, 28

November 2024. Dan terakhir, TK Ningerum mengadakan kegiatan kelulusan siswa pada Senin, 2 Desember 2024. Rm. Paryanto sebagai romo Paroki Matkomnai tidak selalu bisa menghadiri seluruh acara kelulusan di TK-TK tersebut karena bersamaan dengan kegiatan Pertemuan Para Imam se-Keuskupan Daru-Kiunga di Kiunga.

Secara umum, susunan acara kelulusan para siswa tersebut, diawali dengan Misa atau Ibadat Sabda bersama, sebagai ucapan syukur kepada Tuhan. Setelah itu, dilanjutkan dengan acara bersama dengan para orang tua murid dan juga para anggota komite sekolah, berupa menari, menyanyi, dan drama singkat yang menggambarkan tentang proses belajar mengajar mereka untuk ditunjukkan kepada para orang tua.

Tahun 2024 ini, dari seluruh TK yang berada di bawah Paroki Matkomnai, meluluskan 140 siswa. Harapannya, anak-anak ini dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Meskipun harus beroperasi dengan susah payah dalam menghidupkan TK-TK ini, semoga persembahan kecil dalam karya misi pendidikan di Matkomnai ini bisa menjadi berkat bagi banyak orang. Untuk itu, dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para donatur dan semua orang yang ikut terlibat dan berdoa bagi karya misi Papua Nugini.

Graduasi Siswa di TK Grehosore



Graduasi Siswa di TK Matkomnai



Graduasi Siswa di TK Ningerum



SSV Matkomnai Kunjungan ke Penjara Ningerum



Sabtu, 30 November 2024, Rm. Paryanto bersama anggota SSV Paroki Matkomnai melaksanakan program kunjungan penjara. Sebelum melakukan kunjungan, para anggota SSV telah mengumpulkan beberapa barang seperti kayu bakar dan hasil kebun, seperti pisang, sayur mayur, dan ubi, untuk diberikan kepada masyarakat yang berada di penjara.

Sebelum memulai kegiatan kunjungan, kami mengadakan misa bersama. Kemudian memberikan persembahan barang-barang yang sudah dipersiapkan untuk dibawa ke penjara yang berada di Ningerum.

Dalam kegiatan ini, Rm. Paryanto bersyukur karena di dalam keterbatasan dan kesederhanaan, para anggota SSV masih sangat memperhatikan orang lain yang kurang beruntung dan

terpenjara. Mereka yang menjadi anggota SSV ini bukan orang yang berkelimpahan. Mereka adalah orang-orang yang sederhana dan juga hidup dalam keterbatasan tetapi mereka memiliki semangat yang sangat luar biasa dalam karya sosial (tentu saja dalam ukuran hidup di Matkomnai).

Untuk diketahui, bahwa di Penjara Ningerum, terdapat 64 orang yang sedang dipenjara dengan berbagai kasus dan hukuman yang berbeda-beda.

Dalam kesempatan kunjungan tersebut, Rm. Paryanto menyempatkan untuk berbincang dengan kepala penjara, yang menginformasikan bahwa di penjara ini hanya ada 1 sipir dan keterbatasan pasokan makanan yang ada. Mereka tidak bisa membuat kebun atau berkegiatan dengan leluasa karena lahan penjara yang terbatas. Mereka berharap kunjungan seperti ini, bisa dilakukan tidak hanya sekali saja, supaya bisa membantu mereka. Oleh karena dalam khotbah, Rm. Paryanto menyampaikan bahwa semoga tahun depan para tahanan ini, sudah kembali ke keluarga masing-masing 😊😊😊.”



Evaluation 2024 & Planning-Programing 2025 Paroki St. John Matkonnai



Selasa - Jumat, 10 - 13 Desember 2024 menjadi hari yang penting dalam perjalanan iman dan pastoral di Paroki St. John, Matkonnai. Pada kesempatan tersebut, kami mengadakan evaluasi program kegiatan 2024 dan merencanakan program kerja untuk tahun 2025. Ada 53 peserta musyawarah yang terlibat hadir untuk berrefleksi, mengevaluasi, berdiskusi, dan merencanakan program kegiatan untuk tahun 2025, supaya reksa pastoral bisa berjalan dengan lebih baik. Mereka adalah para pemimpin umat, para ketua SCC (*Small Christian Community*), koordinator seksi, koordinator group, dll.

Hal yang menonjol dari evaluasi yang terjadi dalam perjalanan tahun 2024 adalah: lemah dan kurangnya komunikasi, partisipasi, dan kerjasama/kolaborasi, sehingga menyebabkan beberapa kegiatan tertunda atau bahkan gagal dilaksanakan.

Maka dalam perencanaan program 2025, kami berusaha untuk memperbaiki apa yang kurang itu. Semua proses dimulai dari kebutuhan komunitas, baik itu tentang formasio atau hal yang lain.

Tahun 2025, kami bersama dengan seluruh Keuskupan Daru-Kiunga akan mencoba menghayati dan mempromosikan nilai: FAITH. Dan dalam musyawarah umat di Paroki Matkonnai, kami memilih 3 sub nilai, yaitu: *Believe*, *Commitment*, dan *Collaboration*, untuk menjadi sarana semakin menumbuhkan iman. Sub nilai ini juga diharapkan bisa membantu mengatasi kelemahan yang ditemukan dalam evaluasi 2024.

Kami juga merumuskan target tahun 2025, yaitu:

“By December 2025, we the parishioners of St. John and our friends, have lived and promoted FAITH by truly BELIEIVING in God through our COMMITMENT and COLLABORATION with God and one another in our Small Christian Communities (SCC) through parish planned and programmed activities.”

Musyawarah berjalan dengan baik, semua peserta terlibat, kadang juga berdebat, kadang juga ada yang banyak omong (*planty talking* 😂😂😂). Semua belajar memahami prosesnya dan belajar untuk membuat program yang sederhana, tidak muluk-muluk, dan mungkin (*possible*) untuk dilakukan. Saya juga menekankan tentang komitmen dan kerjasama antar umat, “not only me but together with other”. Di sela-sela proses juga ada undian berhadiah, berupa liontin salib, liontin gambar Yesus dan Maria, serta jam tangan harga 10 kina hasil dikejar-kejar penjual jam di Kiunga 😂😂😂.

Proses musyawarah, dibuka dengan misa kudus dan diakhiri dengan misa kudus sebagai persembahan kita dan supaya semua kita rangkai sebagai sebuah proses perjalanan iman. Semoga tahun depan menjadi lebih baik dan semakin bertumbuh.



Paroki St. Andrew, Bolivip

Pembinaan Kelompok Ibu-Ibu dan Perempuan (*Woman's Group*)



Pada hari Selasa-Kamis, 3-5 Desember 2024, Paroki St. Andrew Bolivip mengadakan pembinaan untuk ibu-ibu dan perempuan paroki (*woman's formation*). Pembinaan ini diberikan oleh Bapak Rafael (Koordinator Komisi Man & Woman Keuskupan), Joyce, dan Rm. Aloy selaku romo paroki. Tema yang diangkat dalam pembinaan ini adalah menjadi perempuan yang kreatif. Dalam Tema ini, Joyce sebagai koordinator perempuan mengajak ibu-ibu dan perempuan di paroki dan stasi untuk berperan aktif dan kreatif dalam banyak hal, termasuk dalam hidup menggereja.

Pada kesempatan ini, ibu-ibu dan perempuan diajak untuk berlatih mendekor altar dan bagian dalam gereja menjadi indah dengan aneka bunga yang ada di sekitar Gereja. Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan ini. Sedangkan Bapak Rafael mengajak peserta untuk memperhatikan keindahan Gereja sesuai dengan warna liturgi Gereja. Romo Aloy sebagai pastor paroki, menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan topik tentang *faith education* (Pendidikan iman) dalam keluarga. Perempuan tidak hanya memberikan perhatian pada keindahan Gereja dengan aneka bunga, tetapi juga memberikan keindahan dalam keluarga dengan memperhatikan atau memulai *faith education* bagi para anggota keluarga, terutama bagi anak-anak mereka yang masih kecil.



Pesta Paroki St. Andrew Bolivip



Hari Minggu, 8 Desember 2024, dalam perayaan Ekaristi Minggu Adven II, Paroki St. Andrew Bolivip merayakan Pesta Paroki yang ke-24. Tema perayaan hari paroki tahun ini: "Go out to proclaim the good news to the world." Semua umat terlibat dalam kegiatan ini, termasuk umat dari stasi yang harus menempuh perjalanan kaki selama dua hari untuk sampai ke pusat paroki. Ada beberapa kegiatan dalam perayaan ini, yaitu perayaan Ekaristi dan pesta umat. Di dalam perayaan Ekaristi juga

dilakukan penerimaan Komuni Pertama kepada 13 orang, dan pemberkatan serta perutusan para *prayer leaders* (pemimpin umat) dan *communion ministers* (pembagi komuni), baik yang lama dan baru dengan pengalungan kalung salib sebagai tanda bahwa Tuhan Yesus selalu menyertai mereka semua dalam setiap tugas dan karya, dalam setiap kemudahan dan kesulitan. Setelah perayaan Ekaristi dilanjutkan dengan pesta umat, yaitu makan bersama dan *gift presentation* dari umat berupa uang dan makanan lokal. Semua umat bergembira dalam suasana kebersamaan walaupun hujan deras mengguyur selama kegiatan ini.



Dalam pesta umat ini, Rm. Aloy mendapatkan hadiah berupa *belum* kecil (tas khas Papua Nugini) dari Ibu Joe Gat, seorang prayer leader dari Stasi Seltamin. Stasi Seltamin ini cukup dekat, cuma berjarak sekitar dua Hari berjalan kaki. 😊😊

Evaluation & Planning-Programming Paroki St. Andrew Bolivip

Pada hari Senin-Jumat, 9-13 Desember 2024, Paroki St. Andrew Bolivip mengadakan kegiatan evaluasi kegiatan tahun 2024 dan perencanaan kegiatan tahun 2025. Kegiatan ini dihadiri oleh 48 peserta, yang terdiri atas para *prayer leader* (pemimpin umat), *communion minister* (pembagi kemuni), ketua SCC (*Small Christian Community*), koordinator kepemudaan, dan koordinator sektor, baik yang berasal dari pusat paroki maupun stasi. Perlu diketahui, bahwa peserta yang berasal dari stasi, ada yang harus berjalan kaki selama 3 hari untuk bisa sampai ke pusat paroki.

Selama berlangsungnya kegiatan ini, para peserta sangat antusias dan mengikuti kegiatan ini sampai selesai.





Paroki St. Joseph, Balimo

Pemberkatan Mesin *Dinghy*

Pada hari Jumat, 29 November 2024, salah seorang umat Paroki St. Joseph Balimo, yaitu Pak Paul Melaveka baru saja membeli mesin *dinghy* 60 PK. Oleh karena itu, ia bersama keluarganya menghendaki untuk mengadakan ibadat pemberkatan mesin *dinghy* tersebut. Bagi masyarakat pesisir dan sungai, *dinghy* dan mesinnya adalah moda transportasi mereka, seperti halnya mobil pribadi bagi masyarakat di daratan.

Bertempat di halaman rumah Pak Paul dan dihadiri oleh para kerabatnya, dalam renungan singkatnya, Rm. Sandy berpesan agar melibatkan Tuhan dalam setiap perjalanan menggunakan mesin *dinghy* ini agar senantiasa selamat sampai di tujuan, karena perjalanan melalui air tidak mudah diprediksi situasinya, yaitu angin, ombak, cuaca, dan lain sebagainya.



Ekaristi Minggu Adven I

Minggu, 1 Desember 2024, Gereja Katolik membuka kalender liturgi yang baru dengan masa Adven. Begitu pula yang terjadi di Gereja St. Joseph Balimo. Pada hari Minggu Adven Pertama ini, Rm. Sandy memimpin perayaan Ekaristi dan memberkati lingkaran Adven serta menyalakan 1 lilin yang menandai Adven Pertama.



Kegiatan Konfrater

Rm. Paryanto sebagai Bendahara FOR (Federation of Religious)



Pada pertengahan tahun 2024, Rm. Paryanto terpilih menjadi bendahara Federation of Religious (FOR) Keuskupan Daru-Kiunga, bersama Sr. Adolfa Mioko, FMI. Oleh karena itu, pada Jumat, 22 November 2024, Rm. Paryanto menjalankan tugas pertama kali sebagai bendahara Federation of Religious (FOR), yaitu dengan mengumpulkan iuran tahunan dari setiap kongregasi/tarekat.

Rm. Aloy persiapan kembali ke Paroki Bolivip

Hari Sabtu, 23 November 2024, Rm. Aloy meminta izin uskup untuk tidak mengikuti rekreasi bersama biarawan-biarawati. Hal ini disebabkan, pada hari Minggu, 24 November 2024, ia mendapatkan jadwal pesawat yang akan membawanya kembali ke Paroki St. Andrew Bolivip. Oleh karena itu, pada hari Sabtu ini, Rm. Aloy harus mempersiapkan barang-barang yang harus dibawanya menuju Bolivip. Dan akhirnya, pada hari Minggu, 24 November 2024, Rm. Aloy dapat tiba dengan selamat di Bolivip.



Rm. Wiwit merayakan Ekaristi di Paroki St. Bridgit, Kiunga



Hari Minggu, 24 November 2024, Paroki St. Bridgit Kiunga mengadakan Pesta Paroki yang bertepatan pada Hari Raya Kristus Raja Semesta Alam. Perayaan Ekaristi dipersembahkan oleh Mgr. Joseph Durero, SVD bersama para imam yang masih berada di Kiunga, termasuk Rm. Wiwit.

Di akhir perayaan Ekaristi, umat Paroki St. Bridgit memberikan apresiasi kepada bapak uskup dan para imam yang hadir. Dan rangkaian kegiatan pesta paroki ditutup dengan makan siang bersama.

Rm. Sandy ikut merayakan Ekaristi di Stasi Dmesuke

Setelah selesai kegiatan di Keuskupan dan menunggu jadwal pesawat ke Balimo, Rm. Sandy menghabiskan waktunya di Paroki Matkomnai. Oleh karena itu, pada hari Minggu, 24 November 2024 ini, Rm. Sandy dan Rm. Paryanto mempersembahkan misa di Stasi Dmesuke



Rm. Wiwit kembali ke Paroki Kungim



Pada hari Senin, 25 November 2024, Rm. Wiwit diantar Rm. Paryanto dan Rm. Sandy menuju ke *waterfront* (dermaga) Alice Pit. Melalui dermaga ini, Rm. Wiwit akan kembali ke Paroki Our Lady of Papua, Kungim. Sambil menunggu keberangkatan *dinghy* ke Kungim, ternyata Rm. Wiwit sudah dirindukan oleh umatnya. Setidaknya ada beberapa umat Kungim yang berada di *waterfront* Alice Pit tampak gembira ketika bertemu dengan Rm. Wiwit. Maklum hampir 6 bulan, Rm. Wiwit meninggalkan paroki untuk aneka kegiatan, seperti cuti, pengobatan, dan kegiatan keuskupan.



Rm. Sandy kembali ke Balimo

Pada hari Kamis, 28 November 2024, Rm. Sandy diantar Rm. Paryanto ke Bandara Kiunga. Pada hari ini ada jadwal penerbangan reguler ke Balimo. Setelah menunggu beberapa jam, karena jadwal penerbangan yang tidak pasti, akhirnya pada jam 3 sore, pesawat ke Balimo diberangkatkan. Dan pada jam 4 sore, Rm. Sandy sudah tiba di Balimo dengan selamat dan dijemput oleh 2 umat Balimo yang setia menunggunya, yaitu Samson dan Wilson.



Pertemuan Superior Domus CM

Pada hari Kamis, 12 Desember 2024, Rm. Wiwit selalu Superior Domus Papua Nugini mengikuti pertemuan para superior domus CM Provinsi Indonesia yang dilakukan secara daring dan luring. Dalam pertemuan ini dibahas mengenai laporan dan evaluasi kegiatan domus 2024 serta pelaksanaan nilai yang dipromosikan CM Provinsi Indonesia tahun 2024.



ANEKA KISAH KAMI

Goresan Kisah Rm. Paryanto, CM

One as a bonus 😊😊😊

Jumat, 22 November 2024, saat aku mengantar Rm Sandy ke pusat kota Kiunga setelah selesai pertemuan para imam keuskupan, aku belanja beberapa bahan makanan untuk persiapan musyawarah umat (*evaluation and planning programming*). Belanja apa? Belanja: beras, sarden, mie instan, biskuit emnau, dll di sebuah toko yang bernama: Nugini Pride.

Pas belanja tiba-tiba seseorang datang membawa 4 jam tangan otomatis dan menawarkan kepadaku. “Bos..... ten kina”. Karena didesak terus, maka aku bilang “thirty kina for all”. Hehehe, dia mikir 😊😊😊, lalu bilang “thirty five kina.” Akhirnya aku menyerah dan kubeli 4 buah jam dengan harga PGK 35 (sekitar Rp. 150,000). Aku pikir sebentar lagi ada kegiatan musyawarah umat..... biar aku pakai untuk *gift* kecil bagi peserta 😊😊😊.

Selesai belanja bahan makanan aku pindah ke toko yang lain, yaitu ZC Store mencari beberapa kebutuhan untuk listrik. Lha koq pas keluar..... orang yang sama datang lagi menemuiku dengan membawa 4 buah jam tangan lagi, 3 otomatis dan 1 dengan jarum. Kata orangnya “thirty kina for the 3 automatic ones and 1 bonus”..... akhirnya keluar lagi 30 kina dari sakuku 😊😊😊. Lumayan..... sudah ada 8 buah jam untuk hadiah 😊😊😊😊😊.

Beneran saat di sela-sela musyawarah, aku mengundi beberapa *gift*.....ada liontin salib kecil dan liontin gambar Yesus dan Bunda Maria.....dan *gift* istimewanya: jam tangan. Ternyata *gift* sederhana itu ditunggu-tunggu peserta dan menjadi kegembiraan bagi mereka.

Seorang ibu agak tua (seorang *communion minister*/pembagi komuni) pada hari pertama mendapatkan jam tangan yang pakai jarum. Pagi-pagi di hari kedua, ia bilang padaku “Romo..... jam ini sulit untuk saya..... pakai



jarum..... enak yang pakai angka 😄😄😄” dan dia bilang semalam tidak bisa tidur. Aku lihat gelang jamnya agak *kegedhean* dibanding tangannya yang mulai keriput. Seorang Ibu yang bersama-sama dengan kami juga mengatakan “saya berdoa supaya bisa dapat jam tangan karena saya tidak punya jam tangan”. Dan aku berseloroh “mama gak bisa tidur karena setiap saat melihat jam baru di tangan ya?” Hahahahaha dan kami semua *ngguyu bareng* melihat reaksi mama tua ini 😄😄😄😄😄😄😄😄

Hal sederhana yang kadang kita pikir “wah ini terlalu murah..... ini sederhana banget..... ternyata bisa menjadi kebahagiaan bagi orang lain 😄😄😄”

Goresan Kisah Rm. Wiwit, CM

Rindu Diberi Makan

Setelah agak lama meninggalkan paroki untuk cuti sekaligus berobat, akhirnya saya pulang lagi ke tanah misi. Akan tetapi, begitu mendarat di Papua Nugini, saya tidak bisa segera pulang ke paroki. Saya harus bertahan di keuskupan karena ada pertemuan para imam, sekaligus rekoleksi bersama para misionaris yang berkarya di Keuskupan Daru Kiunga.

Setelah dua minggu tinggal di keuskupan, tibalah waktunya saya pulang kampung ke paroki tempat saya bekerja. Saya pulang dengan antusias karena ada banyak hal yang sudah ingin saya kerjakan. Umat pun sepertinya demikian. Sejak saya mendarat di Kiunga, cukup sering umat mengirim pesan melalui SMS, menanyakan kapan saya akan pulang ke kampung. Dari SMS itulah, saya tahu bahwa ternyata ibu-ibu dan nenek-nenek yang biasa misa harian berencana menjemput saya di *waterfront* untuk membantu mengangkut barang-barang saya. Padahal awalnya saya berencana untuk dijemput traktor paroki karena bawaan saya agak banyak. Akhirnya saya mengubah rencana. Saya membiarkan ibu-ibu dan nenek-nenek itu datang menjemput saya. Meskipun biaya yang harus saya keluarkan menjadi lebih mahal dibanding ketika dijemput traktor, tapi hitung-hitung sambil berbagi rejeki kepada mereka. Sekedar info, di hari pasar biasanya ada orang-orang kampung yang menawarkan jasa porter, untuk menggendong barang dari *waterfront* Bomodit ke kampung dengan tarif PGK 20 per orang. Bagi saya ini sangat membantu karena pasti saya sendiri tidak mampu memikul barang-barang saya selama 1 jam perjalanan lebih, dengan medan yang naik-turun dan licin.



Sejak di *waterfront* Alice Pit, orang-orang kampung yang baru pulang dari pasar datang menyalami, memeluk dan menyambut saya dengan berbagai cerita singkat mengenai apa saja yang terjadi di kampung ketika saya pergi. Saya semakin ingin cepat-cepat pulang kampung.

Dari *waterfront* Alice Pit, saya harus naik *speedboat* selama 1 jam lebih untuk sampai di *waterfront* Bomodit. Ketika sudah mendekati Bomodit, saya sudah bisa melihat beberapa wajah yang familiar. Mereka teriak-teriak “fada..fadaa..” begitu melihat saya



melambaikan tangan dari dalam *speedboat*.

Ada hal yang membuat saya terharu saat itu. Begitu mendarat, nenek-nenek itu menyalami dan memeluk saya sambil mengatakan “Romo.. sudah lama kami tidak diberi makan romo.” “Saya kan tidak pernah memberi makan kalian,” jawab saya spontan. “Tidak, selama kamu di kampung, kamu selalu memberi kami makan

setiap hari,” jawab mereka. Barulah saya sadar ternyata yang mereka maksud adalah misa harian yang selama ini selalu kami rayakan setiap pagi ketika saya sedang di kampung. Ternyata misa harian yang kami rayakan dalam gelap setiap pagi (karena tidak ada lampu), menjadi saat istimewa bagi mereka. Mereka melihat ekaristi yang kami rayakan sebagai peristiwa memberi mereka makan, yang menguatkan mereka untuk melanjutkan perjalanan hidup mereka setiap hari.

Goresan Kisah Rm. Sandy, CM
Ke Kiunga, saatnya untuk

Bulan November 2024 ini, menjadi bulan yang sudah kutunggu-tunggu. Hal ini disebabkan aku akan ke Kiunga. Adapun tujuan sebenarnya adalah untuk pertemuan para imam se-Keuskupan Daru-Kiunga. Oleh karena itu, pada tanggal 16 November 2024, setelah menikmati penerbangan dari Daru, akhirnya aku, Rm. Santoso SMM, dan Rm. Rikard SMM sampai di bandara Kiunga. Kami dijemput oleh Rm. Paryanto dan Rm. Wiwit. Bagiku kesempatan ke Kiunga merupakan waktu untuk refreshing dan menimba semangat baru dengan menikmati hal-hal yang tidak pernah kulakukan di Balimo.... hehehehe, maklum Kiunga adalah kota besar...

Yang pertama adalah bertemu dan berbagi pengalaman dengan para romo CM lainnya. Praktis, hanya inilah kesempatan bagiku untuk bisa berjumpa langsung dengan para konfraterku yaitu Rm. Paryanto, Rm. Wiwit, dan Rm. Aloy serta para misionaris lainnya yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga, setidaknya dua kali dalam setahun. Mengapa hanya 2 kali, karena berdasarkan agenda yang disusun oleh keuskupan, yaitu pertemuan imam se-keuskupan. Untuk pertemuan ini, keuskupan membiayai perjalanan para imam dari dan ke tempat tugasnya. Perlu diketahui, untuk perjalanan dari Balimo ke Kiunga ditempuh dengan pesawat perintis jenis Cessna C208 dengan biaya sebesar PGK 1.025 (atau kurang lebih sebesar Rp. 4.100.000/sekali terbang) dan jadwal penerbangan yang tidak pasti. Selain itu, juga bisa ditempuh melalui Daru. Kalau menggunakan rute ini, dari Balimo harus menggunakan *dinghy* menyusuri sungai-laut-pinggiran samudera menuju Daru dan kemudian berganti dengan pesawat dari Daru menuju Kiunga, dengan biaya yang lebih besar tentunya. Oleh karena itu, kesempatan bertemu langsung dengan para konfraterku menjadi sesuatu yang sangat berharga.



Kedua adalah kebersamaan dalam bermain kartu dan makan bersama dengan konfrater. Selain perjumpaan dan pertemuan yang bersifat serius dan mendalam, saya juga tidak melewatkan kesempatan rekreasi dengan bermain kartu dan makan bersama di rumah makan.

Main kartu adalah rekreasi sederhana kami. Kami bisa bercanda dan saling mengolok dalam permainan. Selain itu, untuk bisa bermain kartu ini, diperlukan jumlah pemain yang lengkap, yaitu 4 orang. Hampir setiap malam di Kiunga, waktu kami habiskan dengan bermain kartu.



Berikutnya adalah makan bersama di rumah makan. Bagiku ini adalah saat perbaikan gizi dan sarana berbincang-bincang dalam suasana yang santai dan rileks. Maklum di Balimo tidak ada rumah makan atau depot atau semacamnya.... hehehehe..... Dan yang pasti untukku adalah saatnya menikmati nasi goreng istimewa, hehehehe.....

Yang ketiga adalah saatnya berburu produk-produk Indonesia dan belanja barang dengan harga yang lebih murah. Kiunga adalah kota besar di Provinsi Barat (Western Province). Ada banyak toko yang menjual produk-produk Indonesia, yang dapat menjadi

pengobat rasa kangenku. Selain itu, variasi barang dan harganya jauh lebih murah. Kadang aku merasa jengkel, mengapa harga barang di Balimo bisa lebih mahal dan tidak bervariasi? Seandainya aku tidak ingat bahwa bagasi pesawat terbatas, mungkin aku akan kalap dalam belanja. hehehe.....

Keempat adalah saatnya mencuci baju dengan mesin cuci dan menyetrika pakaian. Kiunga adalah kota dengan aliran listrik 24 jam. Sedangkan di tempat lainnya, aliran listrik terbatas dan bahkan ada yang belum teraliri



oleh listrik. Untuk daerah yang belum teraliri listrik, praktis hanya mengandalkan panel surya dan aki. Untuk itulah, mencuci baju dengan mesin cuci dan menyetrika pakaian menjadi hal yang langka dan berharga untukku saat ini. Setidaknya, dalam setahun, 2 kali bajuku merasakan gosokan setrika.... hehehe....

Itulah sebabnya, menuju dan berada di Kiunga menjadi sebuah hal yang berharga untukku. Meskipun setahun hanya 2 kali karena mahalnya biaya transportasi, namun hal itu tetap aku syukuri.



Jangan Khawatir

Hari Selasa sore, 3 Desember 2024, aku bersama Samson (tokoh umat Balimo) sedang *ngobrol* di teras pastoran. Topik obrolan kami beraneka macam, karena baru kali ini setelah aku kembali dari Kiunga, ada kesempatan yang longgar untuk berbincang dengan Samson. Tiba-tiba, kami sampai pada suatu topik, yaitu masalah air di dalam tandon yang berada di sebelah pastoran.

Pada saat itu aku mengungkapkan kekhawatiranku mengenai volume air di dalam tandon yang mulai menipis karena penggunaan bulan November yang cukup besar. Ditambah lagi, hujan di wilayah Balimo ini belum rutin turun dan seringkali hanya gerimis. Seketika aku berkata: "Jika kondisinya seperti ini, rasanya besok kita harus mencari air dari sumber air atau memindahkan air di tandon yang lain yang ada di kompleks gereja untuk dipindahkan ke tandon pastoran. Air di tandon dekat pastoran ini menjadi penting bagiku, karena ini yang menjadi sumber air untuk kamar mandi dan dapur, serta keperluan lain yang menggunakan air. Ketika Samson mendengar ini, ia menyetujui dan besok akan dilakukan bersama.

Untuk diketahui, bahwa peristiwa memindahkan air di tandon lain ke tandon dekat pastoran, pernah kulakukan bersama umat pada 22 Oktober yang lalu. Saat itu masih musim kemarau dan kondisi air di tandon pastoran menipis.

Namun alasan terbesar saat itu adalah, adanya peristiwa pencurian air di tandon gereja yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Dini hari, 4 Desember 2024, tiba-tiba hujan turun dengan lebatnya. Bahkan hujan masih berlangsung sampai pagi sekitar pukul 6. Ketika aku melihat tandon air di dekat pastoran, ternyata isinya telah penuh dan sampai meluber. Seketika itu, aku bersyukur kepada Tuhan, setidaknya hari ini aku tidak jadi bersusah-susah memindahkan air dari tandon lain.

Setelah itu aku ke Gereja untuk mempersiapkan misa harian. Ketika aku membaca kembali bacaan Injil hari ini, yaitu Matius 15: 29-37, aku tersentak kaget. Perikop mengenai Yesus menggandakan roti untuk 4.000 orang, langsung mengena. Aku seperti para murid yang kebingungan dan khawatir: "Bagaimana mungkin di tempat sunyi ini kita mendapat roti untuk mengenyangkan orang banyak yang begitu besar jumlahnya?" (Mat 15: 33). Kekhawatiranku mengenai air, langsung dijawab oleh Tuhan dengan hujan deras pada dini hari ini, hingga membuat tandon airku penuh dan meluber.



Dari peristiwa ini, aku menyadari terkadang aku khawatir dan hanya mengandalkan diri sendiri. Padahal Tuhan selalu ada, hadir, dan siap membantuku. Oh Tuhan, ampuni aku yang terkadang melupakan-Mu. Setelah selesai misa, aku menemui Samson dan menceritakan kisah ini kepadanya. Ia kaget dan tidak menyangka akan semua kejadian ini, bahwa Tuhan akan mencukupkan kebutuhan kita. Dalam hal ini, Samson juga berkata kalau tandon air di rumahnya juga terisi penuh karena hujan dini hari ini. Terima kasih Tuhan.....

SERBA-SERBI

Para Seminaris yang Berasal dari Paroki Matkomnai



Rm. Paryanto & Brandon Linus

Pada akhir November 2024 ini, Rm. Paryanto sangat bergembira karena 2 Seminaris yang berasal dari Paroki St. John Matkomnai telah tiba untuk liburan akhir tahun pelajaran. Perlu diketahui bahwa kalender pendidikan di di Papua Nugini dimulai pada bulan Januari dan berakhir pada bulan Desember. Kegembiraan Rm. Paryanto disebabkan, ia akan mempunyai teman mempersiapkan Natal dan patrol Natal, setidaknya di stasi tempat para frater berasal.



Rm. Paryanto & Jonathan Temo

Dua seminaris yang berasal dari Paroki St. John Matkomnai tersebut adalah:

1. Brandon Linus. Ia berasal dari Stasi Grehosore. Brandon baru saja menyelesaikan tahun spiritualitas di Good Shepherd Seminary, Banz. Tahun 2025, Brandon akan memasuki tahun filsafat Tingkat 1 di Good Shepherd Seminary, Banz.
2. Jonathan Manda Temo. Ia berasal dari Stasi Dmesuke. Jonathan adalah seminaris yang baru memasuki formasio calon imam pada awal tahun 2024 ini. Ia baru saja menyelesaikan tahun pertama *propaedeutic* (kelas pengantar) di St. Fidelis Seminary, Madang. Tahun 2025, Jonathan akan memasuki tahun kedua *propaedeutic* di St. Fidelis Seminary, Madang.



Besar harapannya, kedua seminaris ini kelak dapat memperkuat barisan imam-imam di Keuskupan Daru-Kiunga, yang memang masih membutuhkan banyak imam. Mohon dukungan doa dari semua pihak, agar para seminaris ini dapat mewujudkan impiannya menjadi imam diosesan di Keuskupan Daru-Kiunga.



Patung Mary, Our Lady of Papua hadir di Pameran



Sebuah kebahagiaan bagi kami, para romo yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga, ketika seorang kontributor kami menginformasikan bahwa Patung Mary, Our Lady of Papua turut ditampilkan dalam Pameran Exposition of Sacred Relics di Kapel St. John Paul II, PTC, Surabaya, pada hari Sabtu-Minggu, 23-24 November 2024. Semoga patung Mary, Our Lady of Papua ini dapat menjadi sarana berdoa kita kepada Tuhan melalui perantaraan Bunda Maria.

Romo Paryanto CM, Sang Gembala Misi*)

Karya: FX Gaguk Prasetyo Dwi Nugroho



*) tulisan ini dimuat atas seizin penulis

Di tanah jauh, di Papua Nugini,
Romo Paryanto, engkau melangkah pasti.
Mengangkat salib, membawa terang,
Di tengah kaum papa yang terpinggirkan.

Kaki yang lelah tak kenal henti,
Menyusuri jalan berbatu dan duri.
Suarakan kabar Kerajaan Allah,
Hingga gelap malam memudar cerah.

Engkau, gembala dengan hati kasih,
Menguatkan jiwa yang rapuh dan letih.
Mengajari iman di rumah sederhana,
Menyemai harapan di ladang derita.

Tak gentar angin, tak gentar badai,
Imanmu kokoh, cinta yang memadai.
Bukan hanya kata, tapi karya nyata,
Menghidupkan Injil di tengah mereka.

Kami kirim doa, selimutkan langkah,
Semoga Tuhan memelukmu dengan indah.
Romo Paryanto, pahlawan injil sejati,
Kaulah tangan Allah di bumi ini.

Tetaplah melangkah, oh gembala suci,
Cahaya kasihmu menembus gelap sepi.
Di Papua Nugini, engkau bersaksi,
Membawa damai, tanda Kerajaan Ilahi.

SELAMAT MEMPERSIAPKAN NATAL 2024 DAN MENYONGSONG TAHUN BARU 2025



PENUTUP

Demikianlah aneka informasi-berita dan sharing
pengalaman pastoral kami
di Domus Kiunga – Papua Nugini.
Kami mohon dukungan doa dari semua pihak,
para pemerhati misi, agar karya Tuhan
semakin bertumbuh dan berkembang di Papua Nugini.
Sampai jumpa di edisi berikutnya
Tuhan memberkati.

